

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP KEBIJAKAN PTM TERBATAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 8 MALANG

Lailatul Khusna

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: lailakhus25@gmail.com

Abstrak: Kondisi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat dari Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka terbatas. Dari prosedur pembelajaran yang terbatas tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut akan menyebabkan adanya persepsi pada siswa terhadap sistem pembelajaran pasca pandemi saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi siswa terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut ini, 1) Persepsi siswa berdasarkan faktor internal terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 8 Malang menunjukkan adanya persepsi yang baik dan buruk terhadap PTM terbatas, (2) Persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 8 Malang menunjukkan adanya persepsi yang baik dan buruk terhadap PTM terbatas.

Kata Kunci: persepsi, pembelajaran tatap muka terbatas, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami penurunan penyebaran Covid-19 secara drastis. Hingga pemerintah juga berupaya untuk membuat beberapa kebijakan baru terkait bagaimana pelaksanaan beberapa kegiatan dalam masyarakat. Khususnya dalam kegiatan belajar mengajar pasca pandemi Covid-19. Kondisi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat dari SKB empat menteri yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan secara tatap muka terbatas dengan dua sistem yaitu 50% dan 100% yang tentunya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana dalam kegiatan PTM tersebut harus memperhatikan protokol kesehatan secara ketat. Selain itu, warga sekolah yang ingin melaksanakan PTM Terbatas, harus melakukan vaksinasi terlebih dahulu, dan tentunya untuk siswa yang akan mengikuti kegiatan PTM Terbatas, harus memiliki izin dari pihak orangtua masing-masing. Meski kabar bahagia bagi siswa mengenai kegiatan PTM Terbatas sudah mulai dilakukan, tentunya terdapat hambatan atau kendala dalam kegiatan belajar selama PTM Terbatas.

Pembelajaran yang diwajibkan dari jenjang SD sampai dengan SMA yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia yang literat atau melek informasi. Javan (2019), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja. Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berkomunikasi baik tulis maupun lisan. Salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam pembelajaran kelas X semester ganjil yaitu teks eksposisi.

Kegiatan belajar dalam masa pandemi Covid-19 ini tentunya terdapat positif dan negatifnya. Sisi positif dapat dilihat bahwa siswa bisa bertemu lagi dengan teman-temannya di kelas. Sisi negatif seperti susahny murid untuk memahami materi pembelajaran, bahkan stress akademik. Menurut Barseli dkk. (2020:96) stress akademik adalah respon yang muncul karena adanya tuntutan dan tugas yang harus diselesaikan siswa. Selain tuntutan dan tugas juga terdapat masalah yang dihadapi siswa pada masa pandemi Covid-19, dari masalah tersebut dapat mengakibatkan gangguan psikologis siswa seperti frustasi dan menurunnya rasa percaya diri.

Dari pemaparan tersebut tentunya akan menimbulkan beberapa pendapat siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, atau bisa disebut dengan sebuah

persepsi mengenai PTM terbatas. Menurut Suranto dalam Amiiroh (2020), menjelaskan bahwa persepsi sebagai proses internal individu dalam mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya. Sedangkan Menurut Irwanto dalam Sulistiyawati (2020), berpendapat bahwa berbagai gejala yang merupakan bentuk dari penginderaan dapat dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan gejala dari berbagai peristiwa yang dialami membuahkan pemikiran baru sehingga melahirkan adanya persepsi, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai "*the interpretation of experience*" (penafsiran pengalaman).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal terhadap PTM terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mana persepsi tersebut didapatkan melalui teks eksposisi yang ditulis siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan dari dua fokus penelitian tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati suatu fenomena yang terjadi, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini yakni berupa ungkapan atau persepsi-persepsi yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa SMAN 8 Malang.

Jadi dalam penelitian ini, siswa di SMAN 8 Malang menjadi objek yang akan diteliti secara deskriptif. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian terhadap fenomena yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar saat ini, sekaligus mengambil data secara deskriptif.

Data dalam penelitian ini adalah aktivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang telah dilaksanakan di SMAN 8 Malang, yang mana PTM terbatas yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tepatnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 8 Malang. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data hasil wawancara yang diperoleh

melalui angket wawancara yang diberikan kepada siswa SMAN 8 Malang dan teks eksposisi siswa. Data pendukung dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 8 Malang. Sumber data yang dibutuhkan dalam pengambilan data yaitu siswa kelas X Bahasa di SMAN 8 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan kunci utama dalam mengumpulkan data. Karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab atas penetapan fokus masalah yang dipilih untuk penelitian, pemilihan sumber data, analisis data, penafsiran data, dan penyimpulan atas temuannya. Jadi, peneliti bertanggung jawab besar atas hasil analisis data yang ditemukan.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan guna menghindari dari kesalahan data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber data, peneliti melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dengan informasi lain yang diperoleh dengan narasumber lain untuk mendapatkan data yang valid. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan cara yang berbeda untuk membandingkan informasi atau data. caranya yaitu dengan menggunakan data observasi dan wawancara, yang mana cara tersebut untuk mengecek kebenarannya.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut. 1) Menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai kondisi real saat ini yang sedang dihadapi oleh para siswa di sebuah sekolah, dimana telah muncul adanya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di setiap sekolah. Pada penelitian ini menetapkan fokus penelitian mengenai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. 2) Menentukan setting dan subjek penelitian, bagian ini merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Dalam penelitian ini setting dan subjek yang ditentukan yaitu siswa di SMAN 8 Malang. Jadi, setting dan subjek ini menjadi satu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. 3) Tahapan

selanjutnya yaitu pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara oleh siswa yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara luring. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara bersamaan selama proses penelitian, dan tahapan terakhir yaitu menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu, 1) Persepsi siswa berdasarkan faktor internal terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 8 Malang, dan 2) Persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 8 Malang.

Dalam fokus penelitian yang pertama yaitu persepsi siswa berdasarkan faktor internal yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa semua siswa memiliki perbedaan persepsi terhadap suatu objek atau keadaan. Faktor internal tersebut merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam berpendapat ataupun berpersepsi. Hal tersebut terbukti dari teks eksposisi yang ditulis siswa.

Siswa menuliskan persepsi mereka mengenai pembelajaran tatap muka terbatas dalam teks eksposisi. Setelah membaca teks tersebut dapat dilihat bahwa beberapa siswa menyampaikan pendapatnya bahwa mereka merasakan senang apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun, beberapa siswa lain juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala saat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang terbatas. Karena harus mengikuti peraturan protokol kesehatan yang berlaku untuk tetap mencegah penularan Covid-19. Salah satu contoh penggalan teks yang ditulis siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas adalah sebagai berikut.

“Mayoritas siswa, termasuk saya, sangat senang dengan kembalinya sekolah luring. Dikarenakan dapat bertemu dan bersosialisasi dengan teman, meskipun masih sedikit canggung”

Dari pemaparan siswa melalui teks eksposisi selanjutnya diperkuat dengan adanya hasil wawancara antara peneliti dengan siswa sebagai mitra tutur. Hampir keseluruhan siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut terjadi karena sebelumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Maka tidak heran jika banyak siswa merasa senang dengan datangnya pembelajaran tatap muka ini.

Tidak hanya perasaan senang, sebagian kecil siswa juga merasa dampak negatif dari pembelajaran tatap muka terbatas ini yaitu salah satunya siswa menjadi sulit mencerna materi yang disampaikan guru karena waktu yang digunakan dalam pembelajaran terbatas. Hal tersebut sesuai dengan Atmojo (2021) pembelajaran yang dilakukan siswa secara daring membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya pada fokus penelitian kedua yaitu persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal keluarga dan sekolah terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMAN 8 Malang. Sama halnya dengan persepsi siswa berdasarkan faktor internal. Dalam faktor eksternal ini juga mempengaruhi bagaimana siswa berpersepsi terhadap suatu hal. Karena siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan luar dari diri siswa.

Dari paparan data siswa mengenai persepsi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dapat ditemukan hasil bahwa siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Hal tersebut terjadi karena memang fokus yang dijadikan bahasan yaitu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas, membuat lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi siswa dalam berpersepsi. Salah satu contoh penggalan teks eksposisi yang ditulis siswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas adalah sebagai berikut.

“Saya sangat suka fasilitas sekolah saat PTM terbatas ini, fasilitas sangat lengkap sehingga para siswa bisa merasa nyaman dan aman. Dari situ untuk saya itu sangat bagus untuk kesehatan kita semua”

Dari paparan teks tersebut sudah jelas bahwa siswa menyampaikan mengenai fasilitas yang diberikan oleh sekolah selama pembelajaran berlangsung. Siswa menyampaikan bahwa fasilitas di sekolah sudah lengkap dan membuat siswa merasa nyaman saat belajar di sekolah. Hal tersebut menjadi hal yang sangat penting, karena di masa pandemi ini setiap siswa bahkan semua orang harus bisa menjaga stamina dan imun tubuh secara mandiri. Lalu, jika dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa ditemukan hasil bahwa hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas di sekolah yang mendukung adanya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini sangat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hal tersebut terjadi karena jika fasilitas di sekolah memadai dan lengkap tentunya siswa akan merasa nyaman dan aman selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini.

Paparan hasil penelitian di atas sesuai dengan Ariyantara (2016:15) sarana dan prasarana sekolah termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, karena sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar mengajar paling besar dan utama dipengaruhi dari faktor lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki berbagai macam persepsi. Hal tersebut karena persepsi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara lebih rinci simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Persepsi siswa berdasarkan faktor internal terhadap pembelajaran tatap muka terbatas, diketahui bahwa siswa memiliki persepsi yang bermacam-macam. Hal tersebut terjadi karena faktor internal yang ada dalam diri masing-masing siswa itu berbeda, maka hal tersebut menyebabkan adanya banyak macam persepsi siswa menanggapi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas,

khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, dalam faktor internal ini terdapat faktor positif dan negatif terhadap pembelajaran tatap muka terbatas.

Selanjutnya pada persepsi siswa berdasarkan faktor eksternal terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam penelitian ini diketahui bahwa persepsi siswa sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa dalam berpersepsi mengenai suatu hal termasuk pembelajaran tatap muka terbatas.

Mengacu pada hasil simpulan dalam penelitian ini, maka perlu adanya saran yang akan diarahkan untuk beberapa pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut. (1) Bagi guru yaitu sebagai peringatan untuk dapat memperhatikan dan mengawasi siswa selama kegiatan belajar dilakukan di kelas secara tatap muka agar dapat melakukan pencegahan penularan Covid-19, dan (2) Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai acuan peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai dunia pendidikan pasca pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku dosen pembimbing satu, dan Ibu Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd selaku dosen pembimbing dua skripsi saya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada seluruh pihak yang telah memberi dorongan moral dan materil dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Fahimul., Atmojo, Cahyo Tri. (2021). Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 62-76.
(<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1179>,
- Badu, Syamsu Q., Djafri, Novianty. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Djumiaty, Brian L. 2015. *Persepsi, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Desa Idamdehe, Halmahera Barat, Terhadap Rencana Pembangunan PLTP*. Setya Wacana University Pers.

- Hikmah, Elok Faiqotul. 2013. Persepsi Tokoh Masyarakat tentang Remaja Hamil di Luar Nikah (Studi Kasus di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (<http://etheses.uin-malang.ac.id/1838>, diakses pada 12 Januari 2022)
- Kembang, Lale Gandung. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020. Thesis. Pascasajana Univesitas Islam Negeri Mataram. (<http://etheses.uinmataram.ac.id/297>, diakses pada 28 Januari 2022)
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Ar-Raiyah. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2, Nomor 1, e ISSN 2580-3611. (<http://journal.staincurup.ac.id/index/php/JPD>, diakses pada 27 Januari 2022)
- Kuspituri, Armia. 2017. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/29982>, diakses pada 27 Januari 2022)
- Prabowo, Mardianto. 2020. Persepsi Siswa Kelas Xii Terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sman 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radiatullah. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPM 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. (<http://repository.ummat.ac.id/2061/>, diakses pada 23 januari 2022)
- Rilson, Ary. 2016. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Genre *Based Writing* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. (<http://repository.unpas.ac.id/11221>, diakses pada 19 januari 2022)
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. Pengantar Psikologi. Penerbit Aksara Timur.
- Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. (<http://repository.unj.ac.id/3088>, diakses pada 25 Februari 2022)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Tjandra, Sydney., Lim, Angelica Permata., Masri, Mikael Ario. 2017. Persepsi Siswa-siswi Terhadap Jumlah Pelajaran dan Durasi Waktu Sekolah. Laporan Penelitian. SMP Santa Laurensia Tangerang Selatan Banten.

Wulandari, Wiwin. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Reka Cerita Gambar Bagi Siswa Kelas III SD Ma'arif YPM Wonocolo Taman Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Yuberti. 2014. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.